

Penerapan Konsep Estetika pada Perancangan Interior Perpustakaan Kemendikbud Jakarta

Studi Kasus Perancangan Ruang Koleksi

Leychia Thavaraguno¹, Heru Budi Kusuma*², Ika Yuni Purnama³

^{1,2} Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta

³ Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Kesenian Jakarta

leychia.615190103@stu.untar.ac.id, heruk@fsrd.untar.ac.id, ikayuni@ikj.ac.id

*Pen.Korespondensi

Abstrak — Dengan didasarkan survei oleh Program for International Student Assessment (PISA) dan di terbitkan oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) tahun 2019 lalu, Indonesia sendiri berada di peringkat 62 daripada 70 negara, yang menjadikannya 10 negara terbawah tingkat literasi rendah. Dr. Yusuf Al-Qardhawi seorang ulama besar di Indonesia berkata, "Apabila ingin melihat suatu negara di masa depan, maka lihatlah pemudanya hari ini" Maka dari itu, perpustakaan Kemendikbud Ristek RI yang merupakan perpustakaan dibawah naungan Kemendikbud dibutuhkan perancangan ulang agar menjadi tempat yang lebih nyaman terutama bagi pemuda-pemudi. Perancangan perpustakaan akan mengimplementasikan teknologi pada aspek-aspek nya agar mengikuti kebutuhan pengunjung pada jaman sekarang untuk menghilangkan citra membosankan, dan kaku dari perpustakaan sehingga dapat sesuai dan dikunjungi oleh anak muda. Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode penelitian dan perancangan yang dikembangkan oleh Rosemary Kilmer, yaitu meliputi: komitmen (commit), mendefinisikan masalah (state), mengumpulkan data dan fakta (collect), analisis (analyze), ideasi (ideate), memilih(choose), mengimplementasikan (implement), evaluasi (evaluate). Berdasarkan permasalahan yang diambil, novelty dari penelitan ini adalah mengubah sisi perpustakaan yang terlalu formal menjadi lebih modern dan juga mengikuti trend interior sekarang ini menyesuaikan target utamanya yaitu, para generasi muda, dan juga menyesuaikan fasilitas dengan teknologi yang efektif untuk mendukung novelty yang menyokong perkembangan perpustakaan.

Kata kunci: Perancangan, Lobi, Perpustakaan

I. PENDAHULUAN

Perancangan ini mengambil fokus untuk menciptakan interior yang dapat menghasilkan perpustakaan yang membuat pengunjung bisa nyaman dan mengurangi stress karena disugahi ketenangan yang ada, ketika melakukan aktivitas belajar, membaca, berdiskusi yang membutuhkan banyak fokus dan pikiran juga energi. Namun, menghilangkan citra formal dari perpustakaan yang menjadikannya terlalu membosankan untuk di kunjungi oleh anak muda. Untuk itu perlu menciptakan suasana interior

perpustakaan yang nyaman dengan penerapan estetika yang terkonsep sehingga mampu memengaruhi psikologis manusia yang berada di dalamnya.

Ruang koleksi Perpustakaan Kemendikbud Jakarta terletak dekat dengan lobi dan ruang baca. Ruang Koleksi memiliki elemen pembangun ruang yaitu, lantai, dinding, dan plafon. Menurut Wicaksono and Tisnawati (2014) suasana Interior bisa dibentuk melalui elemen-elemen desain dasar yang terdiri dari garis, bentuk, bidang (warna, tekstur), ruang cahaya. Menurut pendapat peneliti, hal ini

saling sangat berkaitan dalam penciptaan suasana yang nyaman bagi pengguna ruangan. Elemen-elemen ruang interior dibentuk dengan beberapa bidang dua dimensi yaitu, lantai, dinding, plafon serta bukaan pintu dan juga jendela. Menurut Wicaksono dan Tisnawati (2014) jikalau salah satu diantaranya tidak ada, maka tidak bisa disebut dengan interior sebab ruangan tersebut tidak bisa berfungsi juga dipergunakan dengan baik. Menurut Wicaksono dan Tisnawati (2014) secara tiga dimensional, terdapat empat elemen dasar pembentuk interior yang terdiri oleh tiga bidang dimensional (3D) yang akan membentuk volume (panjang x lebar x tinggi) sebuah ruangan adalah lantai sebagai bidang bawah, dinding sebagai bidang tengah/ sekat, plafon sebagai bidang atas, berbagai bukaan yang dapat diaplikasikan ke dalam tiga bidang dimensional tersebut.

Perpustakaan Kemendikbud merupakan perpustakaan utama di lingkungan Kemendikbud tepatnya di pusat kota Jakarta dengan luas lahan 1.500 meter persegi. Dengan lokasi yang berada di tengah dan pusat kota, menjadikan Perpustakaan Kemendikbud sebagai tempat untuk aktifitas komunitas pendidikan dan kebudayaan dalam penyelenggaraan berbagai macam acara

kegiatan dengan rutin. Perpustakaan Kemendikbud dibuka resmi oleh Menteri Pendidikan Nasional tepatnya pada 29 November 2004 dengan visi "Menjadi Perpustakaan Referensi yang Berorientasi kepada Pemustaka serta Unggul Dalam Penyediaan Sumber Informasi Untuk Membantu Mewujudkan Visi dan Misi Inpektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan". Perpustakaan Kemendikbud memiliki koleksi yaitu kurang lebih 200.000 koleksi dalam bentuk yang beragam: koran, majalah, buku, buku digital, audiovisual, jurnal, jurnal elektronik).

Tujuan perancangan adalah untuk merancang desain interior perpustakaan kemendikbud dengan judul "*the Warmth of Calm Harmony*" , terutama penggunaan dan pemilihan elemen estetis yang ada pada lantai, dinding, dan plafon koridor masuk.

II. METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada tahap analisis (tahap pertama) proses desain yang dikemukakan oleh Rosemary Killmer.

Rosemary Killmer beranggapan bahwa metode desain dibagi sembilan tahapan, antara lain: *Commit, State, Collect, Analyze, Ideate, Choose, Implement, Evaluate*.



Gambar 1: Proses Desain menurut Kilmer (Sumber: Thavaraguno, 2023)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada ruang koleksi yang menjadi area penyimpanan dan display bahan pustaka akan terjadi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Mencari dan melihat bahan pustaka untuk dibawa ke ruang baca atau komputer.
2. Menggunakan OPAC untuk pencarian buku secara digital.
3. Meletakkan buku kembali ke tempatnya.
4. Berpapasan dengan pengunjung lain perpustakaan.
5. Berjalan menuju ruang baca atau komputer.

Tidak terdapat banyak pengisi ruang namun, adapun perlengkapan utama

dan perlengkapan penunjang yang berada di ruang koleksi, yaitu :

1. Pendant Light
2. Table Light
3. *Ceiling Based Signage*
4. Rak buku *build in*
5. Rak buku *loose* (100 x 40 x 240)

Berikut analisis triangulasi

Perpustakaan Kemendikbud Jakarta:

Tabel 1: Analisis Triangulasi Aspek Sosiologi pada Perpustakaan Kemendikbud

1. Aspek Sosiologi

Rumusan Masalah	Bagaimana merancang sirkulasi interior dengan pola grid untuk ruang koleksi buku sehingga tercipta area dengan peletakan furniture dan zona ruang yang mendukung efektifitas kegiatan menyimpan dan memajang buku bacaan, dan pengunjung memilih buku untuk di baca?
Literatur	Francis D.K. Ching berkata di dalam bukunya yaitu, Teori Arsitektur (1993), alur sirkulasi dapat diartikan sebagai "tali" yang mengikat ruang-ruang suatu bangunan atau suatu deretan ruang-ruang dalam maupun luar, menjadi saling berhubungan. Maka dari itu kita bergerak dalam waktu melalui suatu tahapan ruang. Kita akan merasakan ruang ketika kita sedang berada di dalamnya dan ketika kita menetapkan tempat tujuan.
Faktual	Kondisi terkini ruang koleksi Perpustakaan Kemendikbud





Persepsi	Sirkulasi cukup luas, mudah untuk menggapai ruang satu ke ruang lainnya.
Hipotesis	Mebutuhkan perancangan sirkulasi yang lebih jelas dan rapih sehingga sirkulasi ruang terstruktur dengan baik.
Solusi	Merancang sirkulasi dengan memikirkan sirkulasi primer, tersier, sekunder yang terpenuhi dan penerapan pola sirkulasi radial sesuai luas area dan kebutuhan jarak.

Sumber: Thavaraguno, 2023

Tabel 2: Analisis Triangulasi Aspek Kontekstual pada Perpustakaan Kemendikbud

2. Aspek Kontekstual

Rumusan Masalah	Bagaimana merancang dengan mengaplikasikan pencahayaan general lighting, task lighting, accent lighting, karena hanya terdapat general lighting pada existing, penghawaan menggunakan AC dengan suhu yang baik untuk bahan pustaka, sistem keamanan dan kenyamanan yang dibutuhkan oleh area koleksi buku sehingga dapat tercipta ruang aman untuk penyimpanan koleksi buku?
-----------------	--

Literatur	<p>Tabel 4.1.2. Tingkat pencahayaan minimum bagi berbagai ruang yang dikomunikasikan</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Ruang/Ruang</th> <th>Tingkat Pencahayaan (lx)</th> <th>Waktu Kerja (jam)</th> <th>Keterangan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ruang Kerja</td> <td>100</td> <td>7</td> <td>Pencahayaan minimum untuk kerja yang memerlukan ketelitian</td> </tr> </tbody> </table> <p>Rekomendasi Penghawaan</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Ruang</th> <th>Kolektibilitas</th> <th>Temperatur</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. Ruang Baca (dan Ruang Koleksi)</td> <td>30%</td> <td>20 – 23°C 68</td> </tr> <tr> <td>2. Koleksi Microform</td> <td>30 – 40%</td> <td>15 – 20°C 59</td> </tr> <tr> <td>3. Koleksi Arsip, Manuskrip</td> <td>45 – 55%</td> <td>18 – 20°C 63</td> </tr> <tr> <td>4. Koleksi Alographic tape</td> <td>48 – 52%</td> <td>20 – 21°C 63</td> </tr> </tbody> </table> <p>Sumber : Planning and Design of Library Building</p>	Ruang/Ruang	Tingkat Pencahayaan (lx)	Waktu Kerja (jam)	Keterangan	Ruang Kerja	100	7	Pencahayaan minimum untuk kerja yang memerlukan ketelitian	Ruang	Kolektibilitas	Temperatur	1. Ruang Baca (dan Ruang Koleksi)	30%	20 – 23°C 68	2. Koleksi Microform	30 – 40%	15 – 20°C 59	3. Koleksi Arsip, Manuskrip	45 – 55%	18 – 20°C 63	4. Koleksi Alographic tape	48 – 52%	20 – 21°C 63
	Ruang/Ruang	Tingkat Pencahayaan (lx)	Waktu Kerja (jam)	Keterangan																				
Ruang Kerja	100	7	Pencahayaan minimum untuk kerja yang memerlukan ketelitian																					
Ruang	Kolektibilitas	Temperatur																						
1. Ruang Baca (dan Ruang Koleksi)	30%	20 – 23°C 68																						
2. Koleksi Microform	30 – 40%	15 – 20°C 59																						
3. Koleksi Arsip, Manuskrip	45 – 55%	18 – 20°C 63																						
4. Koleksi Alographic tape	48 – 52%	20 – 21°C 63																						

AKUSTIK: Tidak ada standar pasti untuk akustik pada perpustakaan tapi secara umum tingkat kebisingan pada ruang dalam perpustakaan adalah 50 dB.

SISTEM PENGAMANAN: Alat pendeteksi kebakaran, Alat pemadam kebakaran, Tangga darurat, FM200

Faktual	Kondisi terkini ruang koleksi Perpustakaan Kemendikbud
---------	--



Persepsi	Pencahayaan cukup untuk dapat membaca, namun masih gelap di beberapa area gedung. Penghawaan dan sistem keamanan cukup baik, tidak bisung.
----------	--

Hipotesis	Perpustakaan membutuhkan utilitas yang baik untuk menyokong kegiatan didalamnya dan menjaga bahan pustaka yang ada
-----------	--

Solusi	Merancang dengan mengaplikasikan pencahayaan 5 jenis pencahayaan pada lobi karena menjadi ruang yang paling banyak dikunjungi orang dengan tingkat 100 lux.
--------	---

Sumber: Thavaraguno, 2023

Tabel .3 Analisis Triangulasi Aspek Ergonomi pada Perpustakaan Kemendikbud

3. Aspek Ergonomi

Rumusan Masalah	Bagaimana merancang furniture rak/display buku dengan ergonomi yang baik sehingga menghasilkan universal design dan buku tertata dengan rapih?
-----------------	--

Literatur	
-----------	--

Faktual	Kondisi terkini ruang koleksi Perpustakaan Kemendikbud
---------	--



Persepsi	Furniture sudah nyaman dan luas. Warna yang digunakan putih, tidak sesuai dan monoton. Material furniture berfinishing glossy menyilaukan mata.
Hipotesis	Furniture area lobby sudah lumayan baik. Dibutuhkan furniture untuk receptionist.
Solusi	Merancang furnitur meja receptionist dan kursi receptionist sesuai dengan aktivitas dan ukuran orang dewasa sehingga menghasilkan universal design dan dapat menunggu dengan nyaman dan mendapat informasi yang jelas.

Sumber: Thavaraguno, 2023

Berikut analisis SWOT Perpustakaan Kemendikbud Jakarta:

Tabel 4: Analisis SWOT Perpustakaan Kemendikbud

Strenghts	Ruangan rapih dan tenang karena memiliki akustik yang cukup baik, juga penghawaan yang baik. Memiliki signage yang cukup lengkap dan komputer sebagai alat informasi.
Weaknesses	Warna yang monoton yaitu, putih, dan hitam, belum sesuai dengan identitas perusahaan. Pencahayaan buatan hanya memakai general lighting sehingga estetika belum terpenuhi.
Opportunities	Berada di dalam area Kemendikbud RI. Memiliki

	jendela yang cukup besar menghadap ke jalan utama di dalam gedung.
Threats	Tidak adanya tangga darurat di sekitar area. Ruang baca dekat dengan jalan utama didalam gedung sehingga banyak lalu lalang kendaraan.

Sumber: Thavaraguno, 2023

Berikut analisis citra, tema, dan judul Perpustakaan Kemendikbud Jakarta:

A. Citra

- I. Tenang: Tidak gelisah: tidak rusuh; tidak kacau; tidak ribut; aman dan tenteram
- II. Hangat: Membentuk suasana yang nyaman tentram dan merasa aman terlindungi.
- III. Tropis : Mudah ditumbuhi berbagai macam tumbuhan karena mendapat banyak sinar matahari, sumber air yang baik, dan curah hujan juga cukup. Berdaun lebar dan lebat, dan selalu hijau.

B. Tema

Ngarai Orrido Ponte Alto



Gambar 2: Ngarai Orrido Ponte Alto (Sumber: Meeters, 2020)

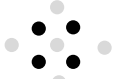


Orrido adalah ngarai dalam yang dipahat oleh arus deras sungai Fersina selama ribuan tahun. Pada tahun 1500 beberapa pekerjaan hidrolik tertua di dunia dibangun untuk mencegah banjir di kota. Kedua kekang tersebut memunculkan air terjun spektakuler setinggi lebih dari 40 m yang berada di antara lapisan batu merah, menciptakan permainan cahaya yang spektakuler. Sejak tahun 1800 ngarai di dekat Ponte Alto telah memesona penduduk dan pengunjung kota Trento.

C. Judul

Dari citra dan tema yang diambil, Judul yang diangkat untuk perancangan ini adalah *“The Warmth of Calm Atmosphere”* Dengan visualisasi ini, perancangan mengambil fokus untuk menciptakan interior yang dapat menghasilkan perpustakaan yang membuat pengunjung bisa nyaman dan mengurangi stress karena disugahi ketenangan yang ada, ketika melakukan aktivitas belajar, membaca, berdiskusi yang membutuhkan banyak fokus dan pikiran juga energi.

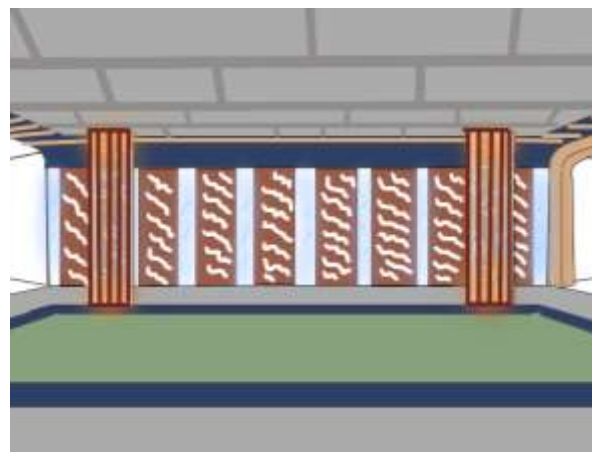
Berikut merupakan konsep estetika untuk ruang koleksi Perpustakaan Kemendikbud Jakarta berdasarkan tema yang diangkat:

Tabel 5: Konsep Estetika Perpustakaan Kemendikbud

Keterangan	Lega, luas, dinamis, berada di centre dikelilingi banyak area.
Titik	
Garis	
Komposisi Warna	Komplenter (Hijau, merah, abu-abu, putih)
Ruang	
Prinsip Desain	Balance

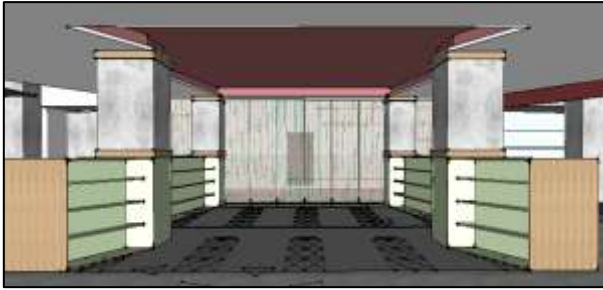
Sumber: Thavaragano, 2023

Berikut merupakan hasil sketsa *preliminary design* Perpustakaan Kemendikbud setelah mengambil kesimpulan :



Gambar 3: Sketsa Preliminary Design Ruang Koleksi Perpustakaan Kemendikbud Jakarta (Sumber: Thavaragano, 2023)

Berikut merupakan hasil pengembangan desain Perpustakaan Kemendikbud:



Gambar 4: Pengembangan Desain Ruang Koleksi Perpustakaan Kemendikbud Jakarta (sumber: dokumen pribadi)



Gambar 7: Desain Akhir View 3 Ruang Koleksi Perpustakaan Kemendikbud Jakarta (sumber: dokumen pribadi)

Berikut merupakan hasil akhir desain Perpustakaan Kemendikbud:



Gambar 5: Desain Akhir View 1 Ruang Koleksi Perpustakaan Kemendikbud Jakarta (sumber: dokumen pribadi)



Gambar 6: Desain Akhir View 2 Ruang Koleksi Perpustakaan Kemendikbud Jakarta (sumber: dokumen pribadi)

IV. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Batasan estetika menyesuaikan Garis lurus (vertikal horizontal diagonal) yang tegas dan tipis tidak bucky, dan kurva yang dinamis.
2. Bentuk-bentuk jembatan, pahatan ngarai, aliran sungai, dan daun.
3. Tekstur material cenderung tidak glossy, dan sedikit kasar.
4. Ruang *opened-space* dengan kesan lebih bebas, terbuka, luas
5. Penggunaan warna dan logo untuk menunjukkan identitas perpustakaan. Warna yang cenderung lebih gelap untuk ketenangan. Dan sesuai dengan warna corporate, terdapat warna Hijau dan Biru yang juga sebagai lambang ketenangan.
6. Untuk membangun suasana dan perasaan tenang dan nyaman

menggunakan material peredam suara dengan tidak bercorak untuk ketenangan.

Saran yang dapat disampaikan penulis untuk penelitian selanjutnya yang mungkin bermanfaat bagi pihak-pihak terkait atas hasil penelitian ini yaitu,

1. Bagi mahasiswa setingkat diharapkan lebih meningkatkan minat dengan memilih judul yang sesuai dengan proyek yang menarik perhatian mahasiswa agar lebih baik dalam proses pengerjaannya.
2. Bagi akademik diharapkan perancangan dan penelitian dapat terus dilanjutkan dengan objek dan sudut pandang luas untuk bisa memperkaya wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, Ricky. (2020). *Perancangan Interior Rumah Tinggal Ms.A yang Menerapkan Material Keramik, HPL, dan Cat Dinding yang Menciptakan Kenyaman Secara Visual*. Universitas Tarumanagara.
- Indonesia Dokumen. (n/d). *Estetika Dalam Design Interior*. Retrieved from <https://dokumen.tips/documents/estetika-dalam-desain-interior.html>
- Kilmer, R., & Kilmer, W.O. (2014). *Designing Interiors*. John Wiley & Sons
- Kurnenda, Damaringtyas Bestania. (2018). *Perancangan Interior Wonderbreed Montessori Yogyakarta*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Retrieved from <http://digilib.isi.ac.id/4455/1/BAB%20I.pdf>
- Permatasari, Chandrarezky dan Nuarista Edi Nugraha. (Desember 2020). *Peranan Elemen Desain Interior dalam Membentuk Atmosfer Ruang Tunggu CIP Lounge Bandara*. Universitas Mecu Buana. Hal 61.
- Sofiana, Yunida. (2015). Memahami Estetika Dari Sudut Pandang Desain Interior. Jakarta: Universitas Bina Nusantara. Vol (6), Hal 340.
- Syafiie, Inu Kencana. (1998). *Logika, Estika dan Estetika Islam*. Jakarta: PT Pertja. Cetak (1), Hal 51.
- Utomo, Tri Prasetyo. (n/d). *Estetika Arsitektur Dalam Perspektif Teknologi dan Seni*. ISI Surakarta. Hal 7-10.

Widyakusuma, Aryani. (n/d). *Dampak Elemen Interior Terhadap Psikologis dan Perilaku Pengguna Ruang*. Universitas Borobudur. Hal 38-40.

Sofiana, Y. (2015). Memahami Estetika dari Sudut Pandang Desain Interior. *Humaniora*, 6(3), 342.

